



OPTIMALISASI SKILL OLAHRAGA DAN SENI PESERTA DIDIK MELALUI PENGELOLAAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN

Defri Cahyadi¹, Yetri Hasan², Erni Yusnita³

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: defricahyadi06@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1858>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 25 February 2026

Keywords:

Facilities Management

Sports And Arts Skills

Students



ABSTRACT

This study aims to analyze the optimization of students' sports and arts skills through the management of learning facilities and infrastructure at SMA Negeri 1 Bangkunt Belimbing. The focus of the study is on the planning, utilization, and control of facilities and infrastructure in supporting the improvement of students' skills, participation, and self-confidence. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation with informants consisting of the principal, vice principal in charge of student affairs, as well as sports and arts teachers. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the optimization of sports and arts skills is achieved through the planning of facilities and infrastructure that is carried out in stages and based on the real needs of students. The use of facilities is carried out in a scheduled and controlled manner in both learning and extracurricular activities. This management has a positive impact on increasing student enthusiasm, active participation, and self-confidence, as well as significantly improving technical sports and arts skills. This research emphasizes the specific management of facilities and infrastructure as a strategy for improving students' sports and arts skills, which has been rarely discussed in previous educational management studies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi skill olahraga dan seni peserta didik melalui pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Bangkunt Belimbing. Fokus penelitian diarahkan pada perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan keterampilan, partisipasi, dan rasa percaya diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta guru olahraga dan seni. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi keterampilan olahraga dan seni dicapai melalui perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara bertahap dan berbasis kebutuhan riil peserta didik. Pemanfaatan fasilitas dilaksanakan secara terjadwal dan terkontrol dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Pengelolaan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, dan rasa percaya diri siswa, serta meningkatkan keterampilan teknis olahraga dan seni secara signifikan. Penelitian ini menekankan pengelolaan sarana dan prasarana secara spesifik sebagai strategi peningkatan keterampilan olahraga dan seni peserta didik, yang masih jarang dibahas dalam kajian manajemen pendidikan sebelumnya.

Kata kunci: pengelolaan sarana prasarana; skill olahraga dan seni; peserta didik;

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kemajuan suatu negara. Proses pendidikan merupakan langkah dasar untuk membentuk karakter individu menjadi sosok yang berkarakter dan berpengetahuan (Yusriyah & Retnasari, 2023). Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan yang berlangsung sepanjang hayat. Proses pendidikan dimulai sejak manusia dilahirkan ke dunia hingga akhir hayatnya. Seiring dengan kemajuan pemikiran dan gagasan tentang pendidikan, penyelenggaraan pendidikan pun mengalami perkembangan. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam. Salah satu contohnya adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesenian yang merupakan komponen penting dalam keseluruhan sistem Pendidikan (Manshuralhudluri & Herdanto, 2022).

Optimalisasi sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa alat yang tepat diperlukan untuk pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat memaksimalkan pengalaman mereka (Nasution & Marpaung, 2023). Kebutuhan sarana dan prasarana sebagai upaya peningkatan skill olahraga dan seni peserta didik dalam pendidikan menjadi hal yang sangat vital dan juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dan prestasi non akademik siswa (Hendriadi, 2021).

sarana dan prasarana yang baik dan memadai dalam upaya peningkatan skill seni maupun skill olahraga siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran seni yang efektif dan menyenangkan. Sarana dan prasarana dalam bidang olahraga dan seni di sekolah seringkali menghadapi beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah keterbatasan sarana dan prasarana, dimana beberapa sekolah tidak memiliki lapangan yang memadai, ruang seni dengan fasilitas yang lengkap, dan fasilitas penunjang lainnya. Hal inilah yang nantinya dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran yang optimal (Wijaya, Budaya Astra, & Sptyanawati, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, adapun tujuan optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana sebagai upaya peningkatan skill olahraga dan seni siswa diantaranya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan kualitas hasil belajar, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan minat dan bakat siswa (Samsuri et al., 2025). Selan itu menurut Wuest dan Bucher pendidikan jasmani sendiri memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik kebugaran jasmani dan kemampuan sosial siswa (Mustafa, 2022). Sedangkan Howard Gardner didalam bukunya *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* mengemukakan bahwa seni membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik, musikal, dan interpersonal siswa (Putra & Dewantoro, 2022).

Berdasarkan pada hasil observasi peneliti melihat antusias siswa dalam kegiatan olahraga dan seni cukup tinggi, seperti di bidang olahraga banyak siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk bergabung di cabang olahraga voli, futsal, sepak bola dan lari. Sementara antusias siswa di bidang seni ditunjukkan dengan bergabungnya mereka di seni tari, seni hadrah, dan seni tarik suara kategori vokal – pop, Namun, fasilitas yang tersedia masih menunjukkan kekurangan dan belum sepenuhnya memadai untuk mendukung kegiatan tersebut secara optimal. Untuk bidang olahraga, lapangan yang ada kurang luas dan kondisinya perlu diperbaiki agar memenuhi standar keselamatan dan kenyamanan, sementara alat-alat seperti bola, net, dan gawang meskipun sudah cukup, masih banyak yang membutuhkan perbaikan atau penggantian. Di bidang seni, ruang seni tarik suara dan seni tari belum dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap, seperti cermin besar dan lantai

yang aman, sehingga membatasi ruang eksplorasi dan latihan siswa.

Dari pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan serta kualitas sarana dan prasarana perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat mendukung kegiatan olahraga dan seni secara lebih maksimal, sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan motivasi peserta didik sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ridwanulloh et al., 2023) berjudul "Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri." Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan baik melalui tahap perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, penghapusan, dan pengawasan. Manajemen tersebut melibatkan stakeholder seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga administratif. Keadaan sarana dan prasarana secara umum dikelola secara efektif, yang berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dan prestasi siswa.

(Azzahra, 2021) berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa." Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang tepat merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Aspek yang perlu diperhatikan meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi fasilitas pendidikan. Dengan pengelolaan yang efektif, institusi dan fasilitas pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa celah yang belum dieksplorasi secara mendalam. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengelolaan sarana dan prasarana secara umum dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, tanpa memberikan fokus khusus pada peningkatan keterampilan olahraga dan seni. Hingga saat ini, peneliti belum menemukan kajian yang secara spesifik optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai upaya peningkatan keterampilan olahraga dan seni peserta didik. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut mengenai optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menengah atas negeri 1 bangkunt.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan diterapkan adalah kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis fenomena sosial dari perspektif subjek atau partisipan. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang mendalam mengenai konteks, makna, dan pengalaman yang terkait dengan suatu fenomena (Nartin, 2024). Penelitian ini berfokus pada penggalian data secara mendalam tentang optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai upaya peningkatan keterampilan olahraga dan seni peserta didik, Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa narasumber yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini antara lain kepala madrasah, wakil kepala kesiswaan serta guru olahraga dan seni SMA N 1 Bangkunt. Untuk sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala kesiswaan, serta guru olahraga dan seni. Sedangkan data sekunder didapat dari artikel ilmiah seperti jurnal, buku, dokumen sekolah dan referensi tertulis yang relevan dengan penelitian. Data yang terkumpul, kemudian dianalisis, Proses analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman, & Miles, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan optimalisasi skill olahraga dan seni peserta didik di SMA Negeri 1 Bangkunt Belimbing berlangsung melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang direncanakan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan riil peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta guru olahraga dan seni, diketahui bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi fasilitas yang tersedia, tingkat pemanfaatannya, serta potensi bakat dan minat siswa di bidang olahraga dan seni. Sekolah tidak hanya berfokus pada pengadaan fasilitas baru, tetapi juga mengoptimalkan fasilitas yang sudah ada agar dapat digunakan secara maksimal dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaannya, sarana dan prasarana olahraga dan seni dimanfaatkan secara terjadwal dan terkontrol. Fasilitas olahraga seperti lapangan voli, lapangan sepak bola, serta peralatan olahraga digunakan secara rutin dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru olahraga memanfaatkan fasilitas tersebut untuk melatih keterampilan dasar siswa, seperti, kekuatan fisik, dan kerja sama tim. Sementara itu, pada bidang seni, ruang latihan, alat musik, serta perlengkapan seni tari dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran praktik dan pengembangan bakat siswa. Guru seni memberikan ruang kepada siswa untuk bereksplorasi dan mengekspresikan kreativitas mereka melalui latihan rutin dan penampilan seni.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana yang lebih optimal berdampak langsung pada meningkatnya antusiasme dan partisipasi siswa. Peserta didik terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan olahraga dan seni, baik dalam jam pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian untuk terlibat dalam latihan dan tampil dalam kegiatan sekolah. Selain itu, sekolah juga memberikan dukungan berupa kesempatan mengikuti perlombaan dan pertunjukan, yang menjadi wadah bagi siswa untuk mengaktualisasikan keterampilan yang telah mereka peroleh.

Implikasi dari optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana tersebut tampak pada peningkatan skill olahraga dan seni peserta didik secara bertahap. Siswa mengalami perkembangan dalam keterampilan teknis olahraga, seperti teknik dasar permainan bola besar dan kemampuan atletik, serta peningkatan kemampuan seni, seperti ketepatan gerak tari, penguasaan ritme, dan keberanian tampil. Selain peningkatan keterampilan teknis, optimalisasi fasilitas juga berdampak pada pembentukan sikap positif siswa, seperti disiplin dalam berlatih, kemampuan bekerja sama, serta rasa tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal menjadi faktor pendukung utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran olahraga dan seni di SMA Negeri 1 Bangkunt Belimbing.

Pembahasan

Optimalisasi Skill Olahraga dan Seni Peserta Didik melalui Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi skill olahraga dan seni peserta didik di SMA Negeri 1 Bangkunt Belimbing diawali melalui perencanaan sarana dan prasarana yang disusun secara bertahap dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik yang sesungguhnya. Temuan ini selaras dengan teori manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang

dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal, yang menegaskan bahwa perencanaan fasilitas pendidikan harus didasarkan pada analisis kebutuhan, kondisi sarana yang tersedia, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Bafadal, 2014). Perencanaan yang mempertimbangkan potensi bakat dan minat siswa di bidang olahraga dan seni menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip perencanaan berbasis kebutuhan (*need-based planning*) sebagaimana dikemukakan oleh Astuti, Dkk (Astuti et al., 2023).

Dalam aspek implementasi, hasil penelitian memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana olahraga dan seni dimanfaatkan secara terjadwal, terkontrol, dan berkesinambungan, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Pemanfaatan fasilitas olahraga seperti lapangan voli dan sepak bola dalam pembelajaran pendidikan jasmani sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani menurut Wuest dan Bucher, yaitu mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmani, serta kemampuan sosial peserta didik. Melalui penggunaan fasilitas yang rutin dan terarah, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat praktik sehingga keterampilan dasar olahraga, seperti kekuatan fisik dan kerja sama tim, dapat berkembang secara optimal (Nuryadi, 2015).

Pada bidang seni, pemanfaatan ruang latihan, alat musik, dan perlengkapan seni tari mendukung proses pembelajaran praktik dan pengembangan bakat siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Alfa Kristanto yang menyatakan bahwa pendidikan seni bertujuan mengembangkan kemampuan berkesenian melalui latihan, eksplorasi, dan ekspresi kreatif (Kristanto, 2019). Selain itu, kondisi ini juga relevan dengan teori *Multiple Intelligences* dari Howard Gardner, khususnya kecerdasan kinestetik dan musikal, yang berkembang secara optimal apabila didukung oleh lingkungan belajar dan fasilitas yang memadai (Putra & Dewantoro, 2022).

Hasil observasi menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana berdampak pada meningkatnya antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga dan seni. Peserta didik terlihat lebih aktif, percaya diri, dan berani terlibat dalam latihan maupun penampilan. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan didukung fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Dukungan sekolah melalui kesempatan mengikuti perlombaan dan pertunjukan juga berperan sebagai penguatan eksternal yang mendorong siswa untuk mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki.

Implikasi dari optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana terlihat pada peningkatan keterampilan olahraga dan seni peserta didik secara bertahap. Dalam bidang olahraga, siswa mengalami peningkatan keterampilan teknis, seperti teknik dasar permainan bola besar dan kemampuan atletik. Sementara itu, dalam bidang seni, siswa menunjukkan perkembangan dalam ketepatan gerak tari, penguasaan ritme, serta keberanian tampil di depan umum. Temuan ini memperkuat pendapat (Maulana & Ali, 2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas hasil belajar pada aspek psikomotorik.

Selain peningkatan keterampilan teknis, optimalisasi fasilitas juga berdampak pada pembentukan sikap positif peserta didik, seperti disiplin dalam berlatih, kemampuan bekerja sama, serta rasa tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani dan seni yang dikemukakan oleh (Rofiqoh & Rasidi, 2021), yaitu membentuk perkembangan peserta didik secara holistik, mencakup aspek fisik, sosial, dan emosional. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal tidak hanya meningkatkan skill olahraga dan seni, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi skill olahraga dan seni peserta didik di SMA Negeri 1 Bangkunt Belimbing dapat dicapai melalui pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berbasis kebutuhan riil peserta didik. Perencanaan sarana dan prasarana disusun secara bertahap dengan mempertimbangkan kondisi fasilitas yang tersedia serta potensi bakat dan minat siswa di bidang olahraga dan seni, sehingga pemanfaatannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Implementasi pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara terjadwal dan terkontrol, baik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani maupun kegiatan ekstrakurikuler seni. Pemanfaatan fasilitas yang optimal berdampak positif terhadap meningkatnya antusiasme, partisipasi aktif, dan rasa percaya diri peserta didik. Selain itu, optimalisasi sarana dan prasarana juga berimplikasi langsung pada peningkatan keterampilan teknis siswa, meliputi penguasaan teknik dasar permainan bola besar, kemampuan atletik, ketepatan gerak tari, serta penguasaan ritme dalam kegiatan seni.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan olahraga dan seni, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Hal ini tercermin dari meningkatnya kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, serta rasa tanggung jawab peserta didik dalam memanfaatkan dan menjaga fasilitas sekolah. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang optimal merupakan faktor kunci dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan keterampilan olahraga dan seni peserta didik di sekolah menengah.

REFERENSI

- Astuti, M., Suryana, I., Novita, P. D., Emiliya, Sari, L., & Oktapiani, R. (2023). Perencanaan Sarana dan Prasarana pada Lembaga Pendidikan. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, Vol 1(No 4), 4.
- Azzahra, S. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 152-165. <https://doi.org/10.30659/jspi.v4i2.19740>
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen perlengkapan sekolah : teori dan aplikasinya*. Bumi Aksara.
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.30878>
- Huberman, Michael & Miles, mendiang M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. Sage Pblcation.
- Kristanto, A. (2019). Alfa Kristanto, 'MEMAHAMI PARADIGMA PENDIDIKAN SENI', *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja*, 1.01 (2017), pp. 119-26 (p. 123), doi:10.37368/ja.v1i01.90. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja*, 12(Maret), 8.
- Manshurallhudlori, & Herdanto, S. (2022). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK Negeri Se-Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021. *Jurnal Kepelatihan Olahraga SMART SPORT*, 20(1), 43-50.
- Maulana, S. H., & Ali, M. A. (2023). Kajian Peningkatan Prestasi Olahraga di Kota Salatiga Pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Jawa Tengah. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(3), 576-592. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i3.8409>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan

nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>

- Nartin. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. T. Cahyono (ed.)). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Nasution, N. A., & Marpaung, S. F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 317–329. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>
- Nuryadi, A. (2015). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN TINGKAT KEMAMPUAN*. 20.
- Putra, H. P., & Dewantoro, M. H. (2022). Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 95–113. <https://doi.org/10.24014/jiik.v12i2.18709>
- Ridwanulloh, M. U., Rohmah, I. A., & Sholikhah, N. Q. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 127–144. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1062>
- Rofiqoh, A., & Rasidi, R. (2021). Kemampuan Olahraga Dan Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris Dengan Kecerdasan Kinestetik. *Borobudur Educational Review*, 1(01), 13–21. <https://doi.org/10.31603/bedr.4791>
- Samsuri, F. H., Hidayat, R., & Riswanto, A. H. (2025). *Pengaruh Sarana & Prasarana Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Minat Belajar Siswa Pendahuluan*. 8(1), 420–433. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i1.27547>
- Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. (2023). Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Prosiding Teknik Tata Boga Busana FT UNY*, 18(1), 2–5.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA